

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal memainkan peran yang sangat krusial dalam perekonomian karena seringkali menjadi barometer untuk mengetahui kesehatan ekonomi pada suatu negara. Pasar modal yang berkinerja baik menggambarkan kondisi perekonomian yang baik pula. Sebaliknya, ketika pasar modal memiliki kinerja yang buruk maka dapat menjadi sinyal bahwa perekonomian sedang dalam keadaan yang buruk.²

Pasar modal tidak hanya berperan sebagai barometer ekonomi, tetapi juga menyediakan tempat bagi investor dan emiten dalam melakukan kegiatan jual beli instrumen keuangan jangka panjang. Selain itu, pasar modal juga menjadi alat penggerak untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menjembatani aktivitas investasi.³ Pasar modal merupakan sarana pendanaan yang membantu emiten dan investor untuk bertemu secara langsung. Emiten merupakan pihak yang memerlukan dana dimana mereka berupaya memasarkan efek yang dimiliki untuk mendapatkan dana tanpa harus menunggu tersedianya laba perusahaan yang dihasilkan melalui kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan, investor merupakan pihak yang

² Ellen Chintya Tanjaya, "Analisis Pengaruh Indeks *Dow Jones Industrial Average (DJIA)*, *The Fed Rate*, Dan Kurs USD/IDR Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)" *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol 5. No 4, 2020, Hal. 771

³ Risnawati Wulan, dkk., "Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Dunia, Dan Suku Bunga (*BI Rate*) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Data Per Bulan Periode 2011-2020)" *Jurnal Pijar Studi Manajemen dan Bisnis* Vol. 1 No. 2, 2023, Hal. 132

mempunyai dana berlebih dimana mereka menanamkan modalnya sebagai kegiatan investasi jangka panjang untuk memperoleh imbal hasil yang maksimal. Pasar modal menyediakan fasilitas bagi investor untuk menyalurkan dananya sebagai bentuk partisipasi dalam proses pertumbuhan perusahaan dan proyek-proyek infrastruktur dengan menyediakan berbagai instrumen keuangan seperti obligasi, saham, reksadana, dan surat berharga lainnya.⁴

Pasar modal dalam perekonomian memiliki posisi yang vital dikarenakan dua fungsi yang mengikutinya, yaitu sebagai fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dikatakan fungsi ekonomi, karena pasar modal mampu menjembatani dua kepentingan yang berbeda, yaitu pihak yang membutuhkan modal dan pihak yang ingin menanamkan modalnya. Di sisi lain, pasar modal memiliki fungsi keuangan karena kemudahan yang diberikan kepada investor untuk menyalurkan dananya dalam bentuk obligasi, saham, reksadana atau surat berharga lainnya berdasarkan karakteristik tertentu untuk mendapatkan imbal hasil (*return*).⁵ Dengan demikian, penting untuk memahami bagaimana pasar modal berinteraksi dengan perekonomian secara keseluruhan. Untuk melihat perkembangan pasar modal di Indonesia dapat diketahui melalui pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Pada tahun 2018 terjadi fenomena perang dagang antara Amerika Serikat dengan China. Perang dagang ini dilatarbelakangi oleh Amerika Serikat

⁴ Putri Kemala Dewi Lubis, dkk., "Pasar Modal Dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Di Indonesia". *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Auditing* Vol. 5 No. 1, 2024, Hal. 2723

⁵ Nisa Halimatusyadiyah, "Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Pengumuman Kasus Pertama Virus Corona Di Indonesia (Studi Kasus Pada Saham LQ45)" *Jurnal Platform Riset Mahasiswa Akuntansi* Vol. 01 No. 06, 2020, hal. 38

yang merasa terancam dengan China akan posisinya sebagai negara adidaya yang memiliki dominasi besar di global. Hal ini direspon oleh Donald Trump selaku presiden Amerika Serikat dengan menetapkan kebijakan proteksionisme. Kebijakan proteksionisme yang diberlakukan berupa peningkatan tarif impor yang dikenakan kepada produk China dan sebaliknya China juga mengenakan tarif impor yang mahal kepada produk Amerika Serikat.

Amerika Serikat dan China merupakan negara maju yang memiliki hubungan ekonomi dengan Indonesia. Kedua negara tersebut merupakan pengekspor utama di Indonesia sehingga perang dagang antara kedua negara tersebut berdampak pada perekonomian Indonesia. Pada tahun 2019 Amerika Serikat menaikkan tarif impor senilai US\$200 miliar terhadap produk China. Kemudian sebagai balasan, China juga menaikkan tarif impor senilai US\$60 miliar terhadap produk Amerika Serikat. Akibat dari perang dagang antara kedua negara maju tersebut menyebabkan efek domino pada kondisi ekonomi negara lain.

Efek domino pada kondisi ekonomi juga mempengaruhi pergerakan bursa saham negara lain termasuk Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Perang dagang tersebut membuat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan yang ekstrim tepatnya pada bulan Oktober 2018 terjadi penyusutan sebesar 2,42% ke level 144.903. Meredanya perang dagang antara Amerika Serikat dan China pada bulan Juli 2019 mendorong pasar global semakin menguat. Hal ini berimbas pada Indeks Harga Saham Gabungan

(IHSG) yang menguat ke level 6,456.539. Hal ini berarti, perang dagang yang terjadi berdampak pada fluktuasi dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).⁶

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan salah satu indeks yang paling terkenal di Indonesia yang merekam kinerja seluruh sekuritas yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara *real time*. Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) digunakan sebagai pedoman oleh para investor untuk mengetahui perubahan harga saham apakah sedang terjadi peningkatan (*bullish*) atau penurunan (*bearish*) sehingga mempermudah dalam membuat keputusan investasi. Investor dapat memutuskan untuk mempertahankan, membeli atau menjual sahamnya dengan mempertimbangkan risiko yang mungkin terjadi.⁷

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dianggap sebagai *leading indicator economic* karena fluktuasi yang terjadi di dalamnya mencerminkan posisi pasar modal di Indonesia yang erat hubungannya dengan kondisi perekonomian. Ketika Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menunjukkan tren naik, maka hal tersebut menandakan adanya kepercayaan dan optimisme investor mengenai situasi pasar di masa depan. Sebaliknya, jika Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menunjukkan penurunan hal tersebut dapat menggambarkan kurangnya kepercayaan investor terhadap tren pasar. Perubahan yang terjadi dalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

⁶ Moh. Roziq Saifulloh, "Kebijakan Proteksionisme Indonesia Guna Menstabilkan Iklim Investasi Nasional Dan Mengkapitalisasi Kondisi Perang Dagang Amerika Serikat –Tiongkok" *Jurnal Hukum Lex Generalis*. Vol. 1 No. 1, 2020, hal. 52-55

⁷ Sutandi, dkk., "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 - 2020" *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi* Vol.13 No.2, 2021, hal. 2543

memberikan sinyal penting mengenai keadaan perekonomian yang merefleksikan sentiment investor dan tren pasar saham saat itu.⁸

Pasar saham kerap dipengaruhi oleh dinamika perekonomian salah satunya yaitu pandemi Covid-19. Masuknya pandemi Covid-19 ke Indonesia pada bulan Maret tahun 2020 berdampak pada ketidakstabilan ekonomi yang memaksa seluruh lapisan untuk merancang strategi dalam menghadapi krisis ekonomi. Krisis ekonomi yang terjadi membuat investor memilih untuk menghindari resiko investasi yang ditakutkan dapat mengakibatkan kerugian. Pada keadaan ini investor lebih tertarik untuk menyimpan dananya dalam bentuk asset yang lebih aman dan menghindari investasi dengan resiko yang lebih tinggi. Hal ini membuat kinerja pasar modal di Indonesia melemah dan berdampak pada penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Bahkan pada bulan maret tahun 2020 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan sebesar 10,75% dan menjadi angka terendah dalam satu tahun terakhir.

Kemunduran ekonomi akibat Covid-19 ini berimbas pada seluruh negara-negara di dunia tidak terkecuali Amerika Serikat yang merupakan negara maju. Untuk menghadapi krisis akibat Covid-19 bank sentral AS yaitu *Federal Reserve Bank* mengambil langkah penting untuk menjaga perekonomian tetap stabil. *Federal Reserve Bank (The Fed)*, termasuk yang paling agresif dalam menjalankan kebijakan moneter dengan memangkas suku

⁸ Ghassania Zakia Saputro, dan Tiekatrikartika Gustyana, "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap IHSG Periode 2015 – 2019" *eProceedings of Management* Vol. 8 No.3, 2021, hal. 1

bunga pada Maret 2020 dengan total sebesar 150 basis poin (bps), sehingga suku bunga acuan turun menjadi 0,0–0,25 persen.⁹ Namun, kebijakan tersebut mengakibatkan inflasi yang tinggi. Ketika laju inflasi melonjak, *The Fed* mulai rajin menaikkan suku bunganya untuk mengendalikannya. Dampaknya, investor asing yang menanamkan modalnya di negara berkembang seperti Indonesia menarik modalnya untuk dipindahkan ke instrumen keuangan Amerika Serikat yang dapat memberikan imbal hasil yang lebih tinggi. Hal tersebut menyebabkan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) seiring dengan kebijakan dari *The Fed* tersebut.¹⁰

Suku bunga *The Fed* yang merupakan suku bunga yang diterbitkan oleh *Federal Reserve Bank* memainkan peran yang penting. Hal ini karena *The Fed Rate* memiliki posisi sebagai suku bunga acuan bagi bank atau lembaga keuangan di Amerika Serikat dimana Dollar/AS disepakati sebagai mata uang resmi internasional sehingga kenaikan dan penurunannya memberikan dampak bagi perekonomian global. Ketika suku bunga *The Fed* naik, terbentuk arus kas keluar yang terjadi karena investor lebih tertarik untuk menjual saham di Indonesia dan mengalihkan modalnya untuk dialokasikan ke instrumen keuangan di Amerika Serikat yang dipercaya akan memberikan pengembalian yang lebih tinggi dengan resiko yang lebih kecil. Penurunan harga saham terjadi pada seluruh perusahaan yang juga akan berdampak pada penurunan indeks

⁹ Adrian, dkk., “Post Pandemi Covid 19 Economic Recovery” *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol. 03 No. 02, 2022, hal. 77

¹⁰ Gusti Ayu Diah Akua Miyanti dan Luh Putu Wiagustini, “Pengaruh Suku Bunga The Fed, Harga Minyak Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia” *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* Vol. 7 No. 5, 2018, hal. 1264

IHSG yang diketahui tidak hanya investor domestik didalamnya namun juga investor asing.¹¹ Penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *The Fed Rate* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dipaparkan oleh penelitian dari Firmansyah Dan Eko¹² Nadila dan Athoillah¹³ Sebtian dan Sista¹⁴ Bellinus dkk¹⁵.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tidak hanya berisi investor domestik namun juga terdapat investor asing dari berbagai negara. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak perusahaan *go public* yang membuat pasar saham di Indonesia harus siap menghadapi guncangan yang terjadi karena faktor-faktor di lingkup dalam negeri maupun internasional.

Salah satu guncangan yang dihadapi pasar saham di Indonesia yaitu dampak dari terjadinya krisis keuangan global yang berawal dari ketidakmampuan Amerika Serikat dalam mengelola kredit perumahan ditawarkan kepada masyarakat. Hal tersebut berakibat pada memburuknya kondisi perekonomian global secara keseluruhan. Dampak dari adanya krisis keuangan global tidak hanya berefek di kawasan Amerika, namun juga

¹¹ Gita Maria Kingkin, "Pengaruh Inflasi, Fed Rate, Indeks Dow Jones dan Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018" *Jurnal EBISTEK (Ekonomi Bisnis dan Teknologi)* Vol. 3 No. 1, 2022, hal. 2727

¹² Firmansyah Indra Saputra dan Eko Purwanto, "Pengaruh Indeks Dow Jones, Suku Bunga The Fed, dan Bitcoin Terhadap IHSG" *Jurnal Reslaj* Vol. 6 No. 2, 2024, hal. 686-695

¹³ Nadila Azza Nur Prasetya, dan Moh. Athoillah, "Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan In-Donesia 2017-2022" *Contemporary Studies in Economic, Finance, and Banking* Vol. 2 No. 3, 2023, hal. 531-543

¹⁴ Sebtian Dwi Prahesti dan R.A. Sista Paramita, "Pengaruh Indeks SSEC, N225, STI, Dan Faktor Makroekonomi Terhadap IHSG" *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol. 8 No. 3, 2020, hal 878-893

¹⁵ Bellinus Chandra Feta, Robin Jonathan, dan Andi Indrawati, "Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi Dan The Fed Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018" *Jurnal Ekonomian*, Vol. 10 No. 1, 2021, hal. 174-187

berimbas pada seluruh negara di dunia termasuk Eropa dan Asia. Hal ini karena Amerika Serikat dikenal sebagai *the most powerful country*, sehingga ketika terjadi permasalahan ekonomi yang dihadapi Amerika Serikat maka akan berdampak juga pada perekonomian global.¹⁶ Amerika Serikat merupakan negara maju yang memiliki perkembangan perekonomian yang sangat pesat. Statistik perekonomian Amerika Serikat seringkali mempengaruhi kondisi ekonomi negara-negara lain termasuk Indonesia yang masih berstatus sebagai negara berkembang. Amerika Serikat ditetapkan secara umum oleh semua negara sebagai negara adidaya, dimana setiap dinamika perekonomian yang terjadi akan berdampak pada negara lain di dunia.¹⁷

Sebagai negara dengan banyak perusahaan *go public* didalamnya membuat pasar saham di Indonesia sangat rentan terhadap fluktuasi saham negara adidaya seperti Amerika Serikat. Hal ini dijelaskan dalam teori efek penularan (*contagion effect theory*) yang memaparkan tentang hubungan antar pasar keuangan di dunia sifatnya saling mempengaruhi. Efek penularan ini dapat memberikan efek domino ke seluruh sektor keuangan termasuk pada pasar modal. Efek penularan pada pasar modal secara empiris terjadi ketika pergerakan indeks saham di seluruh dunia bergerak secara beriringan. Salah satu indeks saham yang eksistensinya sering mempengaruhi volatilitas indeks saham

¹⁶ Alvin Sugeng Prasetyo, "Peran Ketidakpastian Kebijakan Ekonomi dan Resiko Geopolitik Amerika Serikat Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan" *Jurnal Sketsa Bisnis* Vol. 7 No. 1, 2020, hal. 57

¹⁷ Suwito dkk., "Pengujian Empiris Pengaruh Ketidakpastian Kebijakan Ekonomi Amerika Serikat Terhadap Dinamika Perekonomian Indonesia" *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* Vol. 7 No. 1, 2020, hal. 84

negara lain yaitu indeks *Dow Jones Industrial Average (DJIA)*.¹⁸ *Dow Jones Industrial Average (DJIA)* merupakan salah satu indeks saham yang paling terkenal di dunia dan seringkali dijadikan sebagai salah satu acuan yang dapat dipakai untuk mengukur kinerja pasar. Hal ini karena *Dow Jones Industrial Average (DJIA)* merupakan indeks pasar modal yang sangat berpengaruh di Amerika Serikat yang memiliki posisi sebagai negara adidaya dan berisi perusahaan dengan kapitalis pasar terbesar yang bergerak di berbagai bidang industri.

Pergerakan dari *Dow Jones Industrial Average (DJIA)* dapat berdampak pada performa pasar modal di negara-negara lain karena informasi dari *Dow Jones Industrial Average (DJIA)* sangat memungkinkan investor untuk bereaksi secara cepat. Hal tersebut dapat terjadi karena ketika *Dow Jones Industrial Average (DJIA)* mengalami kenaikan, hal ini mencerminkan adanya tren pasar yang positif di Amerika Serikat, yang merupakan salah satu pusat ekonomi dan keuangan global. Kenaikan *Dow Jones Industrial Average (DJIA)* biasanya menunjukkan meningkatnya kepercayaan investor terhadap prospek ekonomi dan kinerja perusahaan-perusahaan besar di AS. Sentimen positif ini tidak hanya berdampak secara domestik, tetapi juga menyebar ke pasar global, termasuk pasar modal di Indonesia.

Karena pasar keuangan terhubung satu sama lain, pergerakan indeks utama dunia seperti *Dow Jones Industrial Average (DJIA)* sering menjadi acuan

¹⁸ Najibullah, "Pengaruh Indeks Global Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) : Bukti Empiris Menggunakan Data Harian" *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra (JMAS)* Vol. 4 No. 4, 2023, hal. 17

bagi para investor global dalam mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, ketika *Dow Jones Industrial Average (DJIA)* naik, hal ini sering kali mendorong investor di Indonesia untuk lebih optimistis terhadap pasar, yang pada akhirnya dapat memicu peningkatan permintaan terhadap saham-saham lokal. Akibatnya, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia cenderung mengikuti arah positif tersebut dan turut mengalami kenaikan.¹⁹ Penelitian terdahulu yang menyampaikan hubungan signifikan antara *Dow Jones Industrial Average* dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yaitu penelitian oleh Shelly²⁰ Heru dan Figa²¹ Selvina dan Immanuel.²²

Selain itu, harga energi global seperti harga minyak dunia juga mempengaruhi pergerakan saham di pasar modal karena setiap kenaikan yang terjadi pada harga minyak mentah dapat memberikan pengaruh yang signifikan pada sektor keuangan dan ekonomi. Ketika harga minyak mentah mengalami kenaikan maka harga komoditas lain juga ikut melonjak sehingga dapat memicu terjadinya inflasi. Lonjakan harga yang terjadi pada seluruh komoditas akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan membuat

¹⁹ M. Rifki Bakhtiar dan Tri Purwani, "Dampak Indeks Nikkei 225, Indeks Dow Jones, Suku Bunga Fed, dan Inflasi terhadap IHSG". *Journal of Economics and Business* Vol. 3 No. 1, 2021, hal. 62-63

²⁰ Shelly Midesia, "Pengaruh Dow Jones Industrial Average dan Indeks Hang Seng terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Tahun 2021" *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* Vol. 6 No. 2, 2022, Hal. 129 -135

²¹ Heru Wahyudi, dan Figa Ramani "Pengaruh Jangka Pendek dan Jangka Panjang Saham Global terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2015:M01 - 2020:M12 (*Short and Long-Term Effects of Global Stocks on the Composite Stock Price Index Period 2015:M01 - 2020:M12*)" *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis (Rambis)* Vol 2, No 1, 2022, hal. 15-25

²² Selvina Intan Prayogo dan Imanuel Madea Sakti, "Pengaruh COVID-19, Faktor Fundamental Ekonomi, dan Indeks Saham Acuan Amerika Serikat Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama Pandemi COVID-19" *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 9 No. 1, 2024 hal. 13-36

investor enggan untuk menginvestasikan dananya ke pasar modal. Jika hal ini terjadi pada sebagian besar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka akan menyebabkan penurunan pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).²³

Namun, berdasarkan penelitian dari Surya dan Shani (2022) ketika harga minyak dunia mengalami kenaikan harga para investor akan menangkapnya sebagai pertanda baik. Hal ini dikarenakan anggapan bahwa dengan naiknya harga-harga energi dunia maka akan meningkat pula permintaan global yang artinya adanya pemulihan perekonomian global pasca krisis. Dengan demikian, apabila harga minyak dunia meningkat, maka ekspektasi terhadap menguatnya performa perusahaan-perusahaan juga tinggi dan pada akhirnya akan berimbas pada harga-harga saham yang ikut meningkat pula.²⁴ Penelitian terdahulu yang memaparkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara harga minyak dunia dengan IHSG yaitu penelitian oleh Fatimah, dkk (2023) yang menghasilkan kesimpulan terdapat pengaruh jangka pendek maupun jangka panjang variabel harga minyak dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).²⁵

Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga dipengaruhi oleh faktor domestik. Faktor domestik yang seringkali mempengaruhi

²³ Risnawati Wulan, dkk., "Pengaruh Inflasi...", hal. 132

²⁴ Surya Darmawan, dan Muhammad Shani Saiful Haq, "Analisis pengaruh makroekonomi, indeks saham global, harga emas dunia dan harga minyak dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)" *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis* Vol. 15 No. 2, 2022, hal. 99

²⁵ Fatimah Rahmasari, dkk., "Pengaruh Harga Minyak Dunia dan Uang Kuasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia" *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol. 20 No. 2, 2023, hal. 46-53

volatilitas pasar modal yaitu tingkat inflasi pada suatu negara. Inflasi yang berlebihan dapat mengakibatkan ketidakpastian pasar dan membuat daya beli konsumen menurun.²⁶ Inflasi menjadi sinyal yang negative bagi investor di pasar modal. Hal ini disebabkan karena inflasi merupakan suatu fenomena yang berdampak buruk bagi perekonomian suatu negara. Salah satu dampak buruk dari inflasi yaitu dapat menurunkan kinerja suatu perusahaan. Hal tersebut terjadi karena inflasi yang meningkat akan membuat biaya perusahaan juga akan meningkat. Ketika biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan lebih tinggi maka profitabilitas perusahaan akan turun. Sehingga, dengan menurunnya profitabilitas perusahaan maka *capital gain* juga akan menurun dan membuat berkurangnya keuntungan yang diperoleh investor.

Selain itu, inflasi yang tidak terkendali sering kali memicu langkah pengetatan kebijakan moneter oleh bank sentral, seperti menaikkan suku bunga acuan. Peningkatan suku bunga ini membuat biaya pinjaman menjadi lebih mahal bagi perusahaan, yang dapat menghambat ekspansi usaha, menurunkan investasi, serta meningkatkan beban bunga atas utang. Semua kondisi tersebut menyebabkan prospek bisnis perusahaan menjadi kurang menarik di mata para pelaku pasar, karena risiko ketidakpastian dan tekanan terhadap kinerja keuangan semakin besar. Hal ini menjadi risiko yang lebih besar jika tetap berinvestasi dalam bentuk saham, yang menyebabkan permintaan terhadap saham menurun.²⁷ Penelitian terdahulu yang memaparkan adanya pengaruh

²⁶ Abdul Azim Wahbi, dkk., "Pengaruh FED Rate, Inflasi, dan Indeks Dow Jones terhadap IHSG di Indonesia Periode 2022-2023" *Jurnal Sosio e-Kons*, Vol. 16 No. 2, 2024, hal. 126

²⁷ Ferdy Fadly Hidayat, Tri Oldy Rotinsulu, dan Dennij Mandej, "Analisis Pengaruh Variabel-Variabel Ekonomi Makro Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Dibursa Efek

antara inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yaitu penelitian yang dilakukan oleh Imam, dkk.²⁸ Arif dan Rudy²⁹ Paidi dan Heri.³⁰

Dengan demikian, berdasarkan penjelasan diatas penelitian ini dibuat untuk mengetahui kinerja pasar modal di Indonesia yang erat hubungannya dengan kondisi perekonomian. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi langsung pengaruh dari faktor domestik dan faktor global terhadap fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Adanya faktor global seperti variabel Indeks *Dow Jones Industrial Average (DJIA)* yang merupakan indeks saham asing yang akan diuji apakah setiap kenaikan dan penurunan yang terjadi berbanding lurus dengan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Begitu pula dengan variabel suku bunga The Fed yang merupakan suku bunga global serta harga minyak mentah yang juga akan diuji pengaruhnya terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Dalam membuat keputusan investasi investor juga memperhatikan tingkat inflasi pada negara tujuan investasi untuk mitigasi risiko yang tidak diinginkan. Maka dari itu, judul yang diambil pada penelitian ini adalah **“Pengaruh *The Fed Rate, Dow Jones Industrial Average, Harga Minyak Dunia, dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023*”**

Indonesia Periode 2016: Q1- 2020: Q4” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol. 21 No. 06, 2021, hal. 94

²⁸ Muhammad Imam Hasnawi, dkk., “Analisis Pengaruh Kurs Rupiah Dan Tingkat Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan: Literature Review Manajemen Keuangan” *Journal of Economic, Business and Accounting* Vol. 7 No. 1, 2023, hal. 2488-2494

²⁹ Arif Surahman, dan Rudy Bodewyn Mangasa Tua “Pengaruh Dolar Singapura dan Fluktuasi Inflasi Terhadap Pergerakan Harga IHSG” *Jurnal SEKURITAS* Vol. 4 No. 1, 2020, hal. 24-33

³⁰ Paidi WS dan Heri Sasono, “Analisis pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi, Harga emas, kurs dollar dan SBI terhadap IHSG” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* Vol. 4 No. 8, 2022, hal. 2622-2205

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti mendapati permasalahan yang dapat diidentifikasi dari variabel-variabel yang akan diteliti sebagai berikut.

1. *The Fed Rate* merupakan tingkat suku bunga yang dikeluarkan oleh bank sentral Amerika Serikat yang dijadikan pedoman dalam memberikan pinjaman. Investor seringkali menjadikan suku bunga *The Fed* sebagai acuan dalam mengambil keputusan investasi. Ketika *The Fed* menaikkan suku bunganya maka investor kemungkinan besar akan menarik dananya keluar dari pasar modal ke instrumen pendapatan tetap seperti obligasi yang pada akhirnya akan menurunkan IHSG dan sebaliknya.
2. *Dow Jones Industrial Average* merupakan salah satu indeks saham yang paling berpengaruh di Amerika Serikat. *Dow Jones Industrial Average* yang bergerak naik menunjukkan performa perekonomian Amerika Serikat berada pada keadaan yang baik. Indeks ini dianggap dapat mempengaruhi IHSG, karena Amerika Serikat merupakan negara adidaya sehingga setiap kebijakan perekonomiannya dapat mempengaruhi negara berkembang seperti Indonesia.
3. Harga Minyak Dunia juga dapat mempengaruhi naik turunnya IHSG. Fluktuasi harga minyak dunia penting untuk diperhatikan karena berdampak pada seluruh perekonomian baik pada harga barang maupun pada kinerja pasar modal. Ketika harga minyak dunia mengalami kenaikan maka harga komoditas lain juga ikut naik. Hal ini dikhawatirkan akan mengurangi

profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan dan pada akhirnya IHSG juga akan ikut menurun karena pasar saham dinilai kurang menarik.

4. Inflasi merupakan kenaikan harga secara terus menerus tanpa terkendali dan terjadi pada seluruh komoditas ekonomi. Inflasi terjadi karena beberapa faktor seperti meningkatnya jumlah uang yang beredar di masyarakat dan melonjaknya permintaan yang dapat menyebabkan kenaikan harga. Kenaikan harga yang terjadi berdampak pada biaya produksi perusahaan dan menyebabkan margin keuntungan perusahaan berkurang. Dampaknya saham perusahaan akan jatuh di bursa efek dan ketika hal ini terjadi pada seluruh perusahaan maka kinerja pasar modal akan menurun.
5. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indeks yang mencatat seluruh kinerja saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pergerakan IHSG perlu untuk diperhatikan karena mencerminkan keadaan pasar modal di Indonesia. Fluktuasi pasar modal yang bergerak naik maka menandakan perekonomian dalam keadaan yang baik pula dan sebaliknya. Pergerakan IHSG juga dapat menjadi acuan bagi para investor sebelum membuat keputusan investasi agar memperoleh return yang maksimal.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *The Fed Rate* berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023?

2. Apakah *Dow Jones Industrial Average* berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023?
3. Apakah Harga Minyak Dunia berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023?
4. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023?
5. Apakah *The Fed Rate*, *Dow Jones Industrial Average*, Harga Minyak Dunia, dan Inflasi bersama-sama berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah di atas maka secara spesifik tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *The Fed Rate* berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023.
2. Untuk mengetahui apakah *Dow Jones Industrial Average* berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023.
3. Untuk mengetahui apakah Harga Minyak Dunia berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023.

4. Untuk mengetahui apakah Inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.
5. Untuk mengetahui apakah *The Fed Rate*, *Dow Jones Industrial Average*, Harga Minyak Dunia, dan Inflasi bersama-sama berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat baik dalam pengembangan teori maupun dalam praktiknya. Kegunaan yang diharapkan dapat tercapai dengan adanya penulisan ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasil yang didapatkan mampu memberikan tambahan wawasan dan ilmu yang dapat menunjang pengetahuan berbagai pihak yang berkepentingan berkenaan dengan *The Fed Rate*, *Dow Jones Industrial Average*, Harga Minyak Dunia, dan Inflasi serta apa pengaruhnya terhadap Index Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. Serta hasil yang diperoleh dapat menjadi acuan dan pertimbangan bagi investor sebelum mengambil keputusan investasi.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengarahan bagi investor sebelum melakukan investasi dengan mengetahui faktor lokal maupun faktor global yang dapat mempengaruhi pergerakan saham sehingga dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk memaksimalkan imbal hasil dan mengurangi risiko yang mungkin muncul.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini dalam bidang akademik diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan ilmu, referensi dan wawasan sehingga dapat memperkaya teori-teori terkait pasar modal khususnya bagi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengambil topik yang sama dan dapat dikembangkan dengan melakukan eksplorasi lebih lanjut mengenai pasar modal. Dengan demikian, peneliti selanjutnya dapat menjadikan hasil dari penelitian ini sebagai acuan dan referensi.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang dipaparkan pada penelitian ini digunakan untuk memberikan batasan bagi masalah yang akan diteliti untuk menghindari

adanya perluasan masalah sehingga penelitian lebih terfokus dan hasil yang didapatkan lebih relevan, spesifik, serta lebih akurat. Variabel yang digunakan pada penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu variable dependen (Y) dan variable independent (X). Variabel dependen yang digunakan yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y) sedangkan variable independent yang digunakan yaitu *The Fed Rate* (X1), *Dow Jones Industrial Average* (X2), Harga Minyak Dunia (X3), dan Inflasi (X4). Data yang digunakan yaitu data bulanan tahun 2020-2023. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh dari variable independent (X) tersebut terhadap variable dependen (Y).

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini untuk menguji pengaruh dari *The Fed Rate*, *Dow Jones Industrial Average*, Harga Minyak Dunia, dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023. Keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini yaitu sampel yang digunakan terbatas dan ruang lingkungannya mencakup pada periode tertentu yang mengakibatkan hasilnya mungkin tidak sepenuhnya dapat mewakili kondisi jangka panjang. Selain itu, variable-variabel lain di luar penelitian tidak dapat dikendalikan dan dapat mempengaruhi hasil dari penelitian.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dalam penelitian digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel yang hendak diteliti dengan pemahaman teoritis sebagai

bentuk penafsiran terhadap judul penelitian.

a. *The Fed Rate*

The Fed Rate merupakan suku bunga yang dikendalikan oleh bank *The Fed* yang merupakan bank sentral Amerika Serikat sebagai suku bunga acuan dalam memberikan pinjaman kepada bank-bank umum di Amerika Serikat. Bank sentral memutuskan besarnya tingkat suku bunga *The Fed* melalui pertemuan *Federal Open Market Committee (FOMC)*.³¹

b. *Dow Jones Industrial Average*

Dow Jones Industrial Average merupakan salah satu indeks saham paling berpengaruh di Amerika Serikat. Dalam *New York Stock Exchange (NYSE)* indeks *Dow Jones Industrial Average* berperan sebagai indeks saham inti. Indeks ini digunakan sebagai acuan untuk melihat kinerja portofolio Amerika Serikat karena *Dow Jones Industrial Average* hanya berisi saham-saham yang bergerak di bidang industri paling penting Amerika Serikat.³²

c. Harga Minyak Dunia

Minyak merupakan salah satu sumber energi yang dibutuhkan untuk memudahkan segala aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dewasa ini, minyak mentah dunia sangat vital karena olahan minyak

³¹ Sweetly Kaligis, "Pengaruh Harga Minyak Dunia, Kurs, Dan Suku Bunga The Fed Terhadap Indeks Sektorial Industri Barang Konsumsi" *Jurnal Manajemen* Vol. 3 No. 3, 2024, hal. 796

³² Ahmad Royan Nushobah, "Pengaruh Variabel Makroekonomi Dan Dow Jones Industrial Average Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol. 7 No. 2 2019, hal. 4

mentah digunakan sebagai sumber energi dan digunakan sebagai bahan pembuatan bensin, solar, *liquefied petroleum gas* dan lain-lain. Minyak mentah yang sering dijadikan patokan global dalam penentuan harga yaitu *West Texas Intermediate (WTI)*. *West Texas Intermediate (WTI)* merupakan salah satu jenis minyak mentah yang memiliki dampak besar dalam perekonomian karena kualitasnya yang tidak perlu diragukan lagi.

d. Inflasi

Inflasi merupakan fenomena kenaikan harga yang secara terus menerus dan terjadi pada seluruh komoditas ekonomi. Inflasi dapat terjadi karena lonjakan harga yang tidak terkontrol dalam jangka waktu tertentu dan membuat daya beli masyarakat menurun.

e. Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indeks saham yang paling sering digunakan oleh investor sebagai acuan sebelum melakukan investasi. IHSG digunakan untuk menilai tren pasar saat ini apakah sedang dalam keadaan yang baik atau kurang baik. IHSG pada dasarnya mencatat kinerja seluruh saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).³³

³³ Indah Puspa Dewi, "Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia" *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol. 17 No. 1, 2020, hal. 12-13

2. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk mengetahui secara jelas arah dan tujuan yang ingin dicapai dari adanya suatu penelitian. Penelitian ini secara operasional dimaksudkan untuk menguji adanya “Pengaruh *The Fed Rate*, *Dow Jones Industrial Average*, Harga Minyak Dunia, dan Inflasi Terhadap Index Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023”. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi secara langsung sejauh mana variable *The Fed Rate* (X1), *Dow Jones Industrial Average* (X2), Harga Minyak Dunia (X3), dan Inflasi (X4) mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y) sebagai variable terikat.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam penyusunan penelitian agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai topik dalam penelitian ini maka disusunlah sistematika penulisan skripsi.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, mengidentifikasi masalah dan batasannya, rumusan dan tujuan penelitian, kegunaan dari penelitian, ruang lingkup penelitian dan keterbatasan dari penelitian serta definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian. Bab ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai konteks dari penelitian serta ide pokok yang dapat menjadi acuan untuk memahami bab selanjutnya.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini berisi tentang deskripsi tentang variabel-variabel dalam penelitian serta teori yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh antar variabel yang dalam penelitian. Bab ini juga berisi mengenai penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penulisan, kerangka penelitian serta hipotesis penelitian yang perlu dibuktikan kebenarannya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian, populasi, sampel dan metode sampling yang digunakan. Bab ini juga menjelaskan darimana data dalam penelitian diperoleh, dan variabel-variabel yang akan di uji pengaruhnya. Bab ini juga berisi tentang teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pengujian dari data yang sudah dikumpulkan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Bab ini juga berisi jawaban dari rumusan masalah pada penelitian dengan menyajikan hasil analisa yang telah dilakukan.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pemaparan dari hasil pengolahan data yang sudah didapat dari bab sebelumnya. Bab ini memberikan penjelasan mengenai keterkaitan antar variabel dependen dan independent serta

mengemukakan interpretasi dari teori yang disampaikan dengan fakta di lapangan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang disampaikan berisi mengenai hasil pokok dari penelitian yang diharapkan mampu memperjelas dan mempertegas pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya. Sedangkan, saran berisi tentang rekomendasi penulis dari hasil yang didapatkan dalam penelitian agar dapat dijadikan masukan bagi para pembaca yang berhubungan dengan topik terkait.